

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Permasalahan yang kebanyakan muncul sehingga menjadi penghambat dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran adalah terdapat pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Kesalahan dalam menggunakan metode ataupun model pembelajaran berdampak negatif bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Seorang guru dituntut agar memiliki segudang pengetahuan, metode, model pembelajaran dan kreativitas dalam hal mengajar agar tidak menimbulkan kejenuhan.

Masalah pembelajaran merupakan sebuah permasalahan yang kompleks dan menyangkut berbagai macam keterkaitan antara satu dengan yang lain, baik menyangkut bahan ajar, materi, metode pengajaran maupun model pembelajaran. Pembelajaran yang sesuai dengan kondisi zaman dan perkembangan yang ada, mengharuskan adanya suatu pemecahan masalah terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang menunjang tujuan Pendidikan Nasional .

Pada umumnya siswa pasif menerima materi yang diajarkan, oleh karena itu perlu suatu model pembelajaran yang dinilai mampu membangkitkan motivasi ataupun minat dari siswa itu sendiri. Rendahnya hasil belajar siswa kemungkinan disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPS serta guru yang memberikan mata pelajaran. Apabila tidak ada sebuah perubahan yang dilakukan dalam kualitas pembelajaran maka prestasi siswa tidak akan terwujud.

Sebagaimana yang diketahui bersama, bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal siswa. Faktor internal dapat berupa bakat, minat, kepribadian, dan ketekunan studi, serta kemampuan fisik dan kemampuan intelegensi siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi kemampuan guru, sarana dan prasarana sekolah serta dorongan dan perhatian orang tua. faktor eksternal, yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah dukungan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran. Sebab, berdasarkan ketepatan model pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar yang tinggi meskipun intelegensi siswa tersebut

masih relatif rendah. Demikian pula sebaliknya, banyak siswa yang tidak berhasil karena dipengaruhi oleh kurang optimalnya penerapan model pembelajaran, meskipun siswa yang bersangkutan memiliki tingkat intelegensi yang tinggi.

Faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran IPS adalah keaktifan siswa. Metode pembelajaran ceramah yang banyak dijumpai dalam pembelajaran mengakibatkan siswa pasif karena sebagian besar proses pembelajaran didominasi oleh guru sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hampir tidak ada. Siswa dikatakan belajar aktif jika ada mobilitas, misalnya nampak dari interaksi yang terjadi antara Guru dan siswa dan antara siswa itu sendiri.

Oleh karena itu, pengaruh antara hasil belajar siswa dengan optimalisasi pengajaran IPS terpadu terikat oleh penerapan model pembelajar. Menyikapi persoalan ini, maka guru harus mampu memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan pengalaman nyata siswa. Kalau hal ini diterapkan secara optimal, tentu siswa akan berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran, karena pengalaman yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari menjadi bahasan dalam kegiatan pembelajaran. Maksudnya, dalam peningkatan hasil belajar siswa, guru tidak hanya monoton pada satu model pembelajaran saja, apalagi model pembelajaran yang bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan), yang justru menurunkan hasil belajar siswa. Disini guru diarahkan untuk menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik siswa. Di samping itu, guru harus mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi dunia nyata siswa.

Dalam pembelajaran IPS diharapkan siswa benar-benar aktif sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Tetapi dalam kenyataannya keaktifan siswa masih kurang. Setelah peneliti melakukan observasi pembelajaran IPS yang terjadi dikelas IX IPS SMA Negeri 10 Gorontalo masih banyak siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPS, karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Akibatnya kemampuan siswa menguasai materi cenderung kurang, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu suatu model pembelajaran yang tepat, menarik dan harus efektif sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mampu menciptakan peran aktif siswa, melatih siswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain, dan juga dapat menentukan bagaimana model belajar yang baik. Model *Numbered Head Together* (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Numbered Head Together* (NHT) pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang di formulasi judul sebagai berikut : “ **Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu** (Suatu Penelitian di SMP Negeri 10 Gorontalo)

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi
2. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran masih kurang
3. Bosan dan jenuh pada pembelajaran yang monoton
4. Kurangnya keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa pada kelas IX yang diajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan kelas yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) di SMP Negeri 10 Gorontalo ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut : untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa pada kelas IX yang diajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan kelas yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) di SMP Negeri 10 Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi sekolah, sebagai bahan referensi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai dokumen di sekolah
- 2) Bagi guru, sebagai rujukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan topik pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas guru
- 3) Bagi siswa, untuk menambah motivasi belajar siswa
- 4) Bagi peneliti, sebagai pedoman dan masukan yang baik dan dapat menambah wawasan peneliti tentang model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).